



## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (Studi Empiris pada Perusahaan Industri dasar dan kimia di BEI Tahun 2015-2020)

Brilian Ayu Kartikasari, Dul Muid<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This study aims to determine the factors that can affect going concern audit opinion, with the variables tested are financial condition, leverage, profitability, last year's audit opinion and going concern audit opinion. The object of research used is companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015-2020. population of this research there are 78 companies and samples that meet the criteria there are 35 companies while only 200 observations were made Going concern audit opinion is measured by a dummy variable for 1 to receive a going concern audit opinion and 0 for the opposite. Hypothesis testing used logistic regression testing and spss 24 applications. The result of this research is that financial condition, leverage, have no effect on going concern audit opinion. while profitability and last year's audit opinion had a significant influence on the going concern opinion.*

*Keywords: audit opinion, going concern opinion, financial condition, leverage, profitability, audit opinion last year*

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan sangatlah penting bagi para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Suatu laporan keuangan dapat dipercaya apabila telah diperiksa oleh pihak ketiga yaitu auditor. Auditor telah dipercaya dalam perannya sebagai perantara kepentingan antara pemakai dan fasilitator dari laporan keuangan serta menyampaikan opini auditnya atas laporan keuangan dari klien.

Selain memberikan opini audit atas kewajaran laporan keuangan, auditor bisa memberi pendapat perihal kelangsungan hidupnya (*going concern*) atas suatu perusahaan. Pendapat *going concern* adalah opini yang diungkapkan auditor dikarenakan adanya hal yang membuat ragu mengenai potensi perusahaan melanjutkan kegiatan operasionalnya. Penyampaian pendapat *going concern* ini tentu dapat mencerminkan sinyal *bad news* dan *good news*.

Hingga OJK mengeluarkan relaksasi pada pihak bank atas evaluasi dari kredit kualitas dan hutang yang direstruktur kembali yang dimiliki perusahaan (PO OJK NO 11/2020). Pihak OJK berharap dengan ini entitas perusahaan memiliki *going concern* lebih baik di masa depan yang diakibatkan Covid-19. Relaksasi yang dikeluarkan OJK tidak serta-merta menjadi alasan utama untuk entitas tidak membayarkan kewajibannya, karena pihak kreditur akan mengevaluasi mengenai kapabilitas perusahaan untuk membayar kewajiban hutangnya (*leverage*) sebelum memberikan kreditnya.

Terganggunya kegiatan operasional perusahaan efek dari Covid-19 mempengaruhi stabilitas perusahaan dalam menjaga kemampuannya untuk memperoleh laba dan kondisi keuangannya. kondisi keuangan merefleksikan tingkat kesehatan yang sesungguhnya dari perusahaan itu sendiri. Potensi perusahaan dalam situasi keuangan ialah

---

<sup>1</sup> *Corresponding autho*

hasil dari kemampuan dari sebuah perusahaan itu sendiri. Sehingga jika kondisi keuangan dari perusahaan tersebut kurang baik atau buruk, memberikan sinyal bahwa kondisi keuangan perusahaan kondisi keuangan yang tidak baik.

Hal lain yang dapat dilihat untuk menentukan pendapat audit *going concern* adalah rasio atau perbandingan keuangan. Perusahaan dengan profitabilitas besar menandakan perusahaan mampu mengelola bisnisnya secara tepat, sehingga perusahaan mampu memelihara kelangsungan hidupnya.

Seorang auditor dalam mengungkapkan opininya atas *going concern* dari perusahaan perlu pertimbangan yang matang dan tidak tergesa-gesa. Sebab, opini yang diungkapkan pada periode saat ini akan dijadikan sebagai pertimbangan dan evaluasi untuk pemberian opini audit tahun depan.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### *Signaling Theory*

(Spence, 2002) menjabarkan mengenai teori signaling bahwa adanya ketimpangan informasi (*asymmetry information*) yang dimiliki antara satu pihak dengan pihak lainnya. Salah satu dari pihak tersebut memahami kondisi dan perlu mengkomunikasikan informasi yang dimiliki agar terjadi keseimbangan informasi diantara keduanya. (Connelly et al., 2011) teori pensinyalan berfungsi untuk mendeskripsikan sikap kedua sisi yaitu entitas atau pribadi yang memegang kunci jalannya informasi yang berbeda-beda. Pihak yang berperan sebagai pengirim, harus memilih apa dan bagaimana cara untuk mengkomunikasikan (dalam memberi isyarat ataupun sinyal) informasi-informasi yang penting. Di pihak lain pihak penerima untuk menafsirkan sinyal isyarat yang diberikan oleh pengirim

Laporan keuangan yang diaudit pihak dari luar perusahaan pada umumnya cenderung lebih dipercaya. Opini yang diberikan oleh auditor merupakan sinyal tentang kondisi dari entitas perusahaan (Adhiputra, n.d.) Hal ini bisa berupa keadaan internal, kondisi keuangan perusahaan bahkan perspektif dan rencana perusahaan mengenai masa depan dari entitas perusahaan tersebut

Para *stakeholder* dapat menilai mengenai keadaan perusahaan dari laporan keuangan setelah di publikasi dan diaudit oleh auditor serta diberikannya opini audit pendapat atas audit yang diperoleh dari seorang auditor dapat dijadikan sebuah keuntungan bagi pihak manajemen dengan memberikan berupa *good news*. Biasanya berupa kewajaran laporan keuangan yang disajikan dan ketepatan waktu dalam pengungkapannya ke publik. Jika hal tersebut terjadi sebaliknya dan opini audit yang diberikan juga memberikan *bad news*, hal itu akan menjadi isyarat tidak hanya kepada *shareholder* namun juga *stakeholder*.

### **Pengaruh Kondisi Keuangan dan Opini Audit *Going concern***

Kondisi keuangan menggambarkan taraf kelayakan dari entitas perusahaan yang sebenarnya (Ramadhany, 2004). Menurut (Mutchler, J.F., W. Hopwood, 1997) dalam (Totok Dewayanto, 2011), kian buruk ataupun terusiknya kondisi keuangan suatu perusahaan, maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan opini *going concern*. Kebalikannya, perusahaan tanpa hambatan atas kondisi keuangannya, peluang auditor menyatakan opini audit *going concern* semakin kecil. (Carcello & Neal, 2005) dalam (Setyarno E, J Indira, 2013) mengungkapkan jika kian lesunya kondisi keuangan perusahaan, semakin besar peluang perusahaan memperoleh opini *going concern*.

**H1: Kondisi keuangan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.**

### **Pengaruh *Leverage* dan Opini Audit *Going concern***

Rasio *leverage* mempunyai ikatan yang cenderung lebih ke arah negatif dengan pemberian opini *going concern*. Berarti jika rasio dari *leverage* semakin besar, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan memburuk hingga mengakibatkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan (Svanberg & Öhman, 2014); (Hanan Moalla, 2016). Semakin besar rasio *leverage* akan mengakibatkan timbul keraguan kemampuan dari entitas untuk menjaga kontinuitas usaha di masa depan. Besar kecilnya proporsi hutang dalam struktur modal sedangkan kemampuan untuk membayar hutang tersebut kurang, dipandang sebagai peringatan dini kemungkinan akan terjadi

kebangkrutan entitas perusahaan (Mardiyanto, 2011). Dalam proses audit, auditor mampu menilai kemampuan dari *going concern* perusahaan. Apabila rasio *leverage* entitas dari suatu perusahaan tinggi, akan menjadi kesangsi mengenai kemampuan perusahaan tersebut dalam mempertahankan kehidupannya. Jika entitas perusahaan tersebut mendapatkan rasio *leverage* yang tinggi menyebabkan perusahaan berkesempatan memperoleh opini *going concern* serta akan menjadi pertimbangan (Nugroho et al., 2018).

**H2: *Leverage* berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*.**

### **Pengaruh Profitabilitas dan Opini Audit *Going concern***

Menurut (Messier, William F. Jr, 2014) rasio profitabilitas mampu mengisyaratkan keberhasilan atau kemalangan entitas dalam satu periode tertentu. Rasio ini dijadikan sebagai sebuah pertanda akan keberhasilan entitas perusahaan untuk memperoleh laba dari aktivitas operasi. Pertanda yang dimaksud adalah dengan hasil analisa yang telah diperhitungkan dan diamati dari aktivitas operasional perusahaan dapat menjadikan sebagai firasat baik atau buruk tentang suatu perusahaan yang dilihat dari rasio profitabilitasnya. Dari indikator profitabilitas yang diprosikan dengan ROA tersebut, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah atau merugi, memiliki kesempatan menerima opini audit *going concern*. Begitu pula sebaliknya jika rasio profitabilitas perusahaan tinggi, maka kian baik kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Sehingga sedikit peluang bagi auditor atas keraguannya tentang kontinuitas hidup perusahaan (Nugroho et al., 2018).

**H3: Profitabilitas berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*.**

### **Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opini Audit *Going concern***

Opini audit periode lalu dijadikan bagian penilaian penting auditor untuk mengungkapkan opini auditnya tentang *going concern* perusahaan di periode berjalan. Dari pertimbangan tersebut jika auditor memberikan opini audit *going concern* di periode lalu, maka besar kemungkinannya perusahaan nanti mendapatkan opini audit *going concern* di periode sekarang (Sari, 2015). (Mutchler, 1984) dalam (Sinarwati, n.d.). Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam memberikan opini audit akan meninjau Kembali opini auditnya periode lalu (SUSANTO, 2018). Auditee yang memperoleh opini audit *going concern* di periode lalu dipandang terdapat masalah atas kemampuannya untuk bertahan hidup, sehingga peluang nya kian besar bagi auditor untuk menyatakan opini audit *going concern* di periode sekarang (Totok Dewayanto, 2011).

**H4: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.**

## **METODE PENELITIAN**

Variabel penelitian diklasifikasikan oleh dua variabel. Klasifikasi tersebut adalah variabel dependen/terikat dan variabel independen/bebas.

Opini *going concern* dipakai sebagai variabel dependen. pendapat *going concern* dinilai memakai variabel *dummy*. Bagi entitas yang mendapatkan pendapat *going concern* diberikan nilai 1. Sebaliknya, akan diberikan nilai 0 (Kusumawardhani, 2018). Variabel independen studi ini diantaranya:

- Kondisi keuangan perusahaan, Variabel ini dihitung dengan model prediksi kebangkrutan Altman *Z score*.
- Profitabilitas, diukur menggunakan *return on assets* (ROA).
- *Leverage*, Menghitung *leverage* dengan perhitungan *debt to assets*
- Opini audit periode lalu, Diberikan kode 1 jika perusahaan memperoleh pendapat selain wajar tanpa pengecualian. Sedangkan, kode 0 untuk sebaliknya

### **Populasi dan Sampel**

Studi ini menggunakan populasi perusahaan-perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2020. Auditee sempat medapatkan sebelum atau sesudah pajaknya berupa laba yang negatif dalam pengungkapan laporan keuangannya dalam periode

penelitian (2015-2020). Digunakannya laba negatif untuk menampilkan tren masalah mengenai kondisi keuangan dari perusahaan. Penyeleksian objek sampel studi ini dengan *purposive sampling* dari perusahaan sektor industri dasar dan kimia, yang tercatat di BEI

**Metode Analisis**

Analisis statistik deskriptif dan menggunakan regresi logistik dikarenakan. Variabel *going concern* sebagai variabel dependen bersifat *dummy*. Pengujian akan dilakukan menggunakan SPSS 24.

$$OGC = \alpha + \beta1. Z\ SCORE + \beta2. LEV + \beta3. PROFIT + \beta4. OTS + \varepsilon$$

Opini *GOING CONCERN*=Opini *GOING CONCERN* (variabel *dummy*, 1 untuk opini audit *going concern* dan 0 untuk opini audit non *going concern*)

- α =Konstanta
- β1-β3 =Koefisien Regresi
- βLEV =Leverage
- PROFIT = Profitabilitas
- OTS =Opini Audit Tahun Sebelumnya
- ε =Error Term

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2020	78
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap dan dapat diunduh di BEI dan <i>website</i> perusahaan dari tahun 2015-2020	78
Laporan keuangan perusahaan mencantumkan secara lengkap laporan auditor independen	78
Perusahaan yang pernah mendapatkan laba negatif sebelum atau sesudah pajak dalam laporan keuangan selama periode penelitian (2015-2020)	35
OUTLIER	9
Jumlah Observasi	200

Dengan tabel kriteria diatas, maka penelitian ini memiliki 200 observasi yang dilakukan. Hal ini diperoleh dari 35 perusahaan yang pernah memperoleh keuntungannya yang negatif sebelum atau sesudah pajak dalam pelaporan keuangan dengan waktunya 5 tahun (2015-2020).

Statistik deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviation	
KONDKEU	200	-	199.0	4.267	22.43467	
		2.1419	345	512	09	
LEVERAGE	200	-	6.153	.9215	1.031600	
		.8413	9	28	4	
PROFITABI LITAS	200	-	.2621	-	.1079470	
		1.0498		.021777		
OPINITAHU NLALU	200	0	1	.28	.448	
OPINIAUDI T	200	0	1	.34	.475	
Valid N (listwise)	200					

Hasil deskriptif diatas dapat diketahui bahwa Variabel kondisi keuangan mempunyai angka standar deviasinya 22.4346709 melebihi angka *mean*-nya yaitu 4,267512. disimpulkan bahwa persebaran data yang ada cukup luas dan relatif heterogen. Variabel *leverage* memiliki nilai standar deviasi 1.0316004 yang tinggi dibandingkan nilai rata-ratanya yaitu 0,688110. berarti persebaran data cukup luas dan relatif heterogen. Variabel profitabilitas memiliki rata-ratanya -.021777 dan angka standar deviasinya 0.1079470 yang besar dibanding rata-ratanya. Disimpulkan bahwa persebaran data yang ada cenderung luas dan relatif heterogen. Selain itu perusahaan-perusahaan di sektor industri dasar dan kimia memiliki tingkat profitabilitas atau laba yang dapat berubah secara signifikan. Dengan artian, jika suatu perusahaan mengalami keuntungan, perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang tinggi. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya dengan kerugian.

Tertera dari tabel 4.2, Variabel variabel pendapat audit tahun lalu memakai variabel *dummy*. sehingga nilai maksimalnya adalah 1 dan minimalnya adalah 0.

Uji Multikolinearitas

Model	Coeffidardized B	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistic
-------	---------------------	------------------------------	---	------	---------------------------

		Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant )	.225	.047		4.791	.000		
KONDKEU	-.002	.001	-.086	-1.305	.194	.983	1.018
LEVERAGE	.018	.030	.040	.605	.546	.992	1.008
PROFITABILITAS	-1.189	.288	-.270	-4.124	.000	.998	1.002
OPINITAH UNLALU	.291	.070	.274	4.169	.000	.991	1.009

Mengacu pada tabel 4.3 bisa diamati kalau angka VIF dari tiap variabel yakni kondisi keuangan, profitabilitas, *leverage* serta pendapat audit tahun yang lalu masing-masing memiliki nilai VIF  $\leq 0,10$ . Sedangkan untuk nilai *tolerance* dari masing-masing variabel  $\geq 0,10$ . Dengan begitu kesimpulannya tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Kelayakan Model Regresi

#### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14.522	8	.069

Menurut hasil uji *Hosmer and Lemeshow*, di tabel 4.4 ditemukan tingkat signifikan 0,069 serta  $0,069 > 0,05$ . Maka asumsi *goodness of fit* telah terpenuhi pada model regresi logistik yang diajukan. Kemudian dilakukan pengujian kelayakannya pada model regresi logistik yang dipakai. Analisa yang dilakukan berdasarkan pada *omnibus test of model*. Apabila nilai pada signifikansinya  $< 0,05$  maka model layak dipakai.

#### Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	39.175	4	.000
Block	39.175	4	.000
Model	39.175	4	.000

Sesuai tabel, angka *Chi Square* 39,175 dan probabilitasnya sejumlah  $0,000 < 0,05$ . Sehingga modelnya memiliki kelayakan dipakai.

Step	Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
2	17.239 <sup>a</sup>	.78	.246

Berdasarkan uji regresi logistik pada tabel 4.6 tersebut, didapat nilai *Nagelkerke rsquare* senilai 0,246. bermakna variabel dependen bisa dipaparkan dengan indepen sejumlah 24.6% dan bersisa 75.4% dipaparkan dari variabelnya yang lain diluar model penelitian.

Uji Klasifikasi  
Classification Table<sup>a</sup>

Observed	OPINIAUDIT		Percentage	
	0	1	Correct	
Step 1 OPINIAUDI	0	118	14	89.4
T	1	34	34	50.0
Overall Percentage				76.0

a. The cut value is .500

Hasil klasifikasinya pada model menandakan bahwa kadar sampel yang benar- benar tidak mendapatkan pendapat audit *going concern* sejumlah 118 observasi serta yang seharusnya tidak menerima pendapat *going concern*, tetapi diperoleh pendapat audit *going concern* sebanyak 14 observasi. Jumlah sampelnya yang mendapatkan opini *going concern* sebanyak 34 observasi dan yang seharusnya diperoleh pendapat audit *going concern* tapi tidak memperoleh opini audit *going concern* sebanyak 34 observasi. Dari tabel diatas dapat disimpulkan untuk nilai *overall percentage* sebesar  $(118+14)/200 = 0,66$  dengan begitu ketepatan model penelitian sebesar 66%

Uji Hipotesis

Variables in the Equation



Step 1 <sup>a</sup>	S		.E.	ald	f	ig.	xp(B)	ower	95% C.I.for	U	
									EXP(B)		Lpper
	OND	.190	140	.848		174	827	629	.	088	1.
	EU										
	EVER	064	164	150		698	.066	773	.	470	1.
	GE										
	ROFI TABILI	7.501	.523	.836		003	001	000	.	78	.0
	AS										
	PINIT	.222	355	1.866		001	.393	.693	1	799	6.
	HUNL										
	LU										
	onsta	.975	339	.276		004	377				
	t										

a. Variable(s) entered on step 1: KONDKEU, LEVERAGE, PROFITABILITAS, OPINITAHUNLALU.

Hasil uji pada, variabel kondisi keuangan didapati signifikan 0,174 memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 ( $p > 0,05$ .) Sehingga, hipotesis pertama tidak didukung. Variabel *leverage* diperoleh nilai signifikan 0,698, lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Maka, hipotesis kedua tidak didukung. Lalu untuk profitabilitas ditemukan nilai signifikan 0,003 kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) dengan begitu hipotesis ketiga didukung. Didapati dari hasilnya uji pada variabel opini audit tahun lalu lalu diperoleh nilai koefisien regresi sejumlah 1,222 dan, signifikan 0,001. Memiliki angka sig tidak melebihi 0,05  $p > 0,05$ . Berarti, hipotesis yang keempat didukung dan pendapat audit tahun lalu berpengaruh pada diterimannya opininya audit *going concern*.



## KESIMPULAN

Studi dilakukan guna mengetahui pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini *going concern* untuk perusahaan di sektor industri dasar dan kimia selama periode 2015-2020. Berikut hasil, dari penelitian yang dikerjakan:

1. Variabel kondisi keuangan tidak berpengaruh dalam pemberian opini *going concern*. Tidak berpengaruhnya variabel kondisi keuangan disebabkan karena auditor bisa saja tidak memberikan pendapat atas kelangsungan hidup perusahaan dari sudut situasi keuangannya entitas tersebut melainkan disebabkan faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh seperti opini tahun sebelumnya atau gagal bayar hutang perusahaan yang beruntun selama beberapa periode laporan keuangan.

2. *Leverage* tidak berpengaruh atas pemberian opini *going concern*. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern* dikarenakan penurunan profitabilitas perusahaan tanpa dibarengi dengan penurunan pengeluaran perusahaan untuk kegiatan operasinya hingga akhirnya memutuskan untuk melakukan kredit atau hutang guna keberlanjutan perusahaan.

3. Variabel profitabilitas, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini *going concern*. Tidak signifikannya variabel profitabilitas dikarenakan penurunan laba perusahaan yang beruntun selama periode penelitian bersamaan dengan meningkatnya tingkat *leverage* perusahaan. Dengan begitu keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan menurun karena digunakan untuk membayar hutang.

4. Variabel pendapat audit tahun lalu, berpengaruh terhadap penerimaan pendapat audit *going concern*. Pendapat audit tahun lalu, dipahami sebagai opini atas audit yang didapatkan perusahaan di periode lalu. Jika perusahaan mendapatkan pendapat atas kelangsungan hidupnya di periode lalu, perusahaan tersebut perlu meningkatkan kinerjanya di tahun berikutnya. Hal ini karena auditor sangat memperhatikan opini pada tahun sebelumnya untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam pemberian opini tahun berikutnya.

## REFERENSI

- Adhiputra, made wahyu. (n.d.). *pengaruh penerbitan opini going concern pada pergantian auditor perusahaan yang terdaftar pada bursa efek indonesia*.
- Carcello, J. v., & Neal, T. L. (2005). Audit Committee Composition and Auditor Reporting. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.229835>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Hanan MOALLA. (2016). *Audit report qualification and audit report modification – Impact of profitability, loss, leverage and liquidity in Tunisia*.
- Kusumawardhani, I. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Financial Distres, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Buletin Ekonomi*, 16(1), 121–136.
- Mardiyanto, H. (2011). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Grasindo. <https://books.google.com/books?id=1NZh1ACWxsC>
- Messier, William F. Jr, S. M. G. dan D. F. P. (2014). *Jasa Audit dan Assurance* (8th ed.). salemba empat.



- Mutchler, J. (1984). Auditors Perceptions of the Going Concern Opinion Decision. *Auditing: A Journal Practice & Theory. Supplement*.
- Mutchler, J.F., W. Hopwood, dan J. C. M. (1997). The Influence of Contrary Information and Mitigating Factors on Audit Report Decisions on Bankrupt Companies. *Journal of Accounting Research*.
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v2i2.79>
- Ramadhany, A. (2004). "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi*, 4, 146–160.
- Sari, M. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR DALAM MEMBERIKAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2013. In *Biomass Chem Eng* (Vol. 49, Issues 23–6). <http://www.ti.com/lit/ds/symlink/cc2538.html>
- Setyarno E, J Indira, F. (2013). PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sinarwati, N. K. (n.d.). *MENGAPA PERUSAHAAN MENERIMA OPINI AUDIT GOING CONCERN ?* 1–10. [file:///C:/Users/youhe/Downloads/kdoc\\_o\\_00042\\_01.pdf](file:///C:/Users/youhe/Downloads/kdoc_o_00042_01.pdf)
- Spence, M. (2002). Signaling in retrospect and the informational structure of markets. *American Economic Review*, 92(3), 434–459. <https://doi.org/10.1257/00028280260136200>



SUSANTO, Y. K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 156–174.  
<https://doi.org/10.34208/jba.v11i3.242>

Svanberg, J., & Öhman, P. (2014). Lost revenues associated with going concern modified opinions in the Swedish audit market. *Journal of Applied Accounting Research*, 15(2), 197–214.  
<https://doi.org/10.1108/JAAR-112012-0077>

Totok Dewayanto. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*